

BAB IV

ANALISA DATA

Berpijak pada data yang dipaparkan pada bab II dan bab III, maka pada bab IV ini akan dilakukan analisis data. Hal-hal yang akan dianalisis adalah mengenai pembinaan *muhadhoroh* di pondok pesantren Muhammadiyah Imam Syuhodo dan minat siswa pada kegiatan *muhadhoroh*. Analisis berikut ini didasarkan pada data yang telah diperoleh dari lapangan dan diuraikan pada bab III, dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab II.

A. Pembinaan *Muhadhoroh* di pondok pesantren Imam Syuhodo.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab II bahwa guru selain berperan sebagai pengajar juga sebagai pembimbing dan pembina bagi para peserta didiknya. Guru merupakan sosok manusia akademis yang memiliki intelektual memadai, sehingga dengan semua itu guru akan dapat menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya.

Tugas utama pendidik adalah untuk membantu mendewasakan anak, *pertama*: dewasa secara psikologis, yaitu individu bisa berdiri sendiri, tidak selalu tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. *Kedua*: dewasa secara sosial, yaitu individu mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya dan telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. *Ketiga*: dewasa secara moral, yaitu individu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi

pegangannya secara *istiqomah* sehingga paralel antara ucapan dan perbuatannya.

Tujuan pondok pesantren Imam Syuhodo adalah membina santri dan warga pondok pesantren agar menjadi insan muslim yang berkualitas, bertaqwa, berprestasi, mandiri, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam dan sanggup ber-*amar ma'ruf nahi munkar* dalam rangka menegakkan risalah islamiyah serta rajin ber-*tafaqquh fiddin* seumur hidup. Dengan adanya pembinaan pada kegiatan *muhadhoroh*, ini menunjukkan bahwa guru pembina telah memberikan bekal pada siswa yang nanti dengannya akan mereka aplikasikan manakala mereka terjun di masyarakat. Ini adalah merupakan bukti bahwa siswa telah mampu melaksanakan peran mereka dalam masyarakat.

Kehidupan siswa/santri di pesantren sangat identik dengan kemandirian dan hampir setiap harinya mendapatkan binaan akhlaq melalui kajian dan ta'lim. Dengan ini semua berarti pesantren (melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pembina) telah menunjukkan bahwa guru pembina telah menjalankan tugasnya dengan melatih para siswa untuk dewasa secara psikologis dan dewasa secara moral. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut nantinya para siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan di masyarakat di mana mereka tinggal.

Pada sisi lainnya, di sana disebutkan bahwa tugas guru pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Dalam pandangan masyarakat guru

adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu. Masyarakat meyakini bahwa guru mampu mendidik anak didiknya agar menjadi orang yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Dengan keyakinannya tersebut, sehingga masyarakat menempatkan guru pada kedudukan yang dihormati di masyarakat.

Guru pembina *muhadhoroh* di pondok pesantren Muhammadiyah Imam Syuhodo, telah membuat berbagai terobosan dalam menumbuhkan minat siswa pada kegiatan tersebut. Sebagai aplikasi tugas kemanusiaan yang mana guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, maka dengan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, guru pembina telah memberikan pengarahan dan motivasi yang cukup kepada para siswa, bahkan juga sering kali ikut serta secara langsung untuk memberikan contoh, sehingga para siswa dapat secara langsung melihat contoh yang diberikan.

Sedangkan untuk menjawab tuntutan dan harapan masyarakat agar guru mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat yang lebih baik, dengan pembinaan kegiatan inilah yang nantinya dari pesantren akan memberikan *output* yang siap (baik dari segi keilmuan ataupun mental) untuk diterjunkan dan memberikan manfaat kepada masyarakat. Atau dalam ungkapan yang lain para peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Di samping itu mereka adalah sebagai kader-kader di masa mendatang yang siap untuk mendakwahkan agama dan ajaran yang *haq*.

Hal di atas merupakan bukti bahwa guru pembina *muhadhoroh* di pondok pesantren Imam Syuhodo juga telah melaksanakan tugas

kemasyarakatan yang merupakan salah satu di antara tugas-tugas guru sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab II.

B. Minat Siswa pada kegiatan *Muhadhoroh*

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan bahwa minat adalah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai kesempurnaan. Dengan minat, seseorang akan timbul perhatian dan akan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan.

Seseorang dikatakan berminat apabila dalam diri individu muncul rasa kesenangan yang kemudian diiringi dengan perhatian terhadap suatu obyek. Perasaan senang terhadap sesuatu obyek (baik orang atau benda) akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Jika seseorang merasa tertarik pada suatu obyek, maka akan timbul keinginan dalam diri, untuk berusaha agar obyek tersebut dapat dimilikinya. Dengan demikian maka individu menjadi berkemauan untuk mendapatkan obyek yang disenangi tersebut.

Apabila kita menaruh minat pada suatu obyek, berarti kita menyambut atau memberi respon positif dalam berhubungan dengan obyek tersebut. Dengan demikian maka kita akan cenderung untuk berkemauan dan memberi perhatian untuk melakukan tindakan lebih lanjut. Sama halnya dengan siswa, jika siswa tidak ada minat, maka pasti siswa juga tidak akan mungkin mau belajar atau mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik dari dalam diri. Ia hanya akan setengah-setengah dalam mengikuti pelajaran atau kegiatan yang tidak ada minat dalam diri terhadap hal-hal tersebut. Berangkat dari uraian tersebut, maka guru pembina *muhadhoroh* di

pondok pesantren Muhammadiyah Imam Syuhodo berupaya untuk melakukan pembinaan supaya tumbuh minat dari dalam diri siswa pada kegiatan *muhadhoroh*.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di pondok pesantren Imam Syuhodo mengenai minat siswa, meski terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan baik, namun ternyata kami mendapatkan lebih banyak/sebagian besar siswa yang berkemauan serta menaruh minat dan perhatiannya pada kegiatan tersebut. Tidak bisa kita pungkiri, pembinaan yang dilakukan oleh seorang guru pembina telah memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan minat siswa pada kegiatan tersebut.

Pada teori yang dibahas dalam bab II ada dua faktor yang dapat menimbulkan minat, yaitu:

a. Berasal dari dalam diri

Dalam hal ini guru pembina *muhadhoroh* di pondok pesantren Muhammadiyah Imam Syuhodo telah banyak membantu untuk menumbuhkan minat pada diri siswa dengan memberikan pengarahan serta motivasi yang cukup pada kegiatan *muhadhoroh*. Setelah adanya pengarahan serta motivasi tersebut, dari dalam diri siswa akan tumbuh minat untuk mengikuti kegiatan dengan lebih baik, dikarenakan mereka mengingat manfaat besar yang akan mereka dapatkan.

b. Berasal dari luar

Demikian juga tidak terlewatkan dengan faktor yang kedua ini, faktor dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan

masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat individu pada suatu obyek. Pada bab III telah dikemukakan bahwa guru pembina dalam melakukan proses pembinaan telah memberikan contoh atau model penyampaian *muhadhoroh* secara langsung di hadapan para siswa. Di samping itu guru pembina juga menyebarkan siswa-siswa yang telah mendapat binaan khusus (ikon-ikon) pada tiap-tiap *firqoh*. Dengan mereka melihat *sample* yang dipertunjukkan oleh guru pembina, serta melihat siswa-siswa yang mendapat binaan khusus ber-*muhadhoroh* dengan *eloknya*, tentunya siswa akan tertarik serta tumbuh minat siswa untuk bisa ber-*muhadhoroh* seperti *muhadhoroh* yang dia anggap lebih bagus dan *elok* yang telah dipertunjukkan sebelumnya.

Dengan ini berarti guru pembina telah berusaha untuk membangun lingkungan luar yang mendukung sehingga siswa mempunyai kemauan untuk menjadi lebih baik dan tumbuhlah minat siswa pada kegiatan tersebut.

Di samping dua faktor tersebut, adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang juga akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu obyeknya. Lain halnya apabila cita-cita dan motivasi sangat kecil atau bahkan tidak ada, maka minat akan sulit ditumbuhkan.